

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN ATAU DAUR ULANG SAMPAH ATAU LIMBAH RUMAH TANGGA

Annisa Mayasari¹, Iwan Setiawan², Djenal Suhara³, Hadi Luthfi Fauzi⁴, Rega Mariafini Pradipta⁵, Roni Kusnadi⁶, Lies Dharjati⁷, Nafsiah Hafidzoh Rahman⁸

STAI Sabili Bandung^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding email: annisamayasari020@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 28-03-2024

Review : 30-03-2024

Revised : 30-03-2024

Accepted : 31-03-2024

Published : 30-12-2023

Keywords

Pengolahan Sampah

Daur Ulang

Rumah Tangga

ABSTRACT

Kebiasaan masyarakat untuk tidak memedulikan sampah disekitarnya menjadi perhatian bagi kita semua, apalagi sampah anorganik yang tidak langsung dapat diurai oleh bakteri pembusuk dalam waktu dekat. Tujuan pengabdian yakni pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga. Metode pengabdian yang dilakukan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa program pendampingan ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen pengelolaan sampah kepada masyarakat agar sampah dikelola dengan baik, tidak menumpuk yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan membahayakan kehidupan terutama bagi kesehatan masyarakat. Pendampingan ini mengupas tentang pengelolaan sampah dengan baik agar tidak membuat petaka, tetapi mendatangkan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Lengkong merupakan salah satu Desa yang berbatasan dengan wilayah Ibu Kota Jawa Barat. Desa Lengkong sendiri berasal dari kata “lengkong” yang artinya cekungan. Luas wilayah terdiri 394,211 hektar meliputi tanah sawah 110 hektar, tanah kering 284 hektar dari hasil ukur tanah tahun 2021. Jumlah 17.023 orang 8.657 laki laki dan 8.366 perempuan. Dalam bidang pendidikan Desa Lengkong didukung oleh Taman Kanak Kanak dan PAUD, 3 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 2 Madrasah Tsanawiyah, dan 3 Sekolah Menengah Kejuruan/ Sederajat dan, 3 pondok pesantren dan didukung oleh lembaga pendidikan non formal.

Berdasarkan laporan data administrasi Desa Lengkong per Juli tahun 2023, jumlah total keluarga 4074 KK, dengan jumlah keluarga pertanian 40 keluarga. masyarakat Desa Lengkong adalah 17158 jiwa, dengan rincian 8709 orang laki-laki dan 8449 orang perempuan, sebagaimana tertera dalam tabel 1.

Tabel 1. Masyarakat Desa Lengkong

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	8709	50,76 %
2	Perempuan	8449	49,24 %
	Total	17158	100 %

Desa Lengkong mempunyai berbagai macam potensi, salah satunya dalam bidang pertanian dan perikanan. Perikanan merupakan komoditas unggulan yang dimiliki Desa Lengkong karena menjadi pemasok utama industri perikan di wilayah Jawa Barat serta pemasok bahan baku utama pengolahan ikan pindang. Khusus di bidang UMKM pada penjualan ikan pindang konon sudah ada sejak zaman penjajahan sudah ada di Desa Lengkong, hanya saja masalah bahan baku banyak menggunakan bahan dari luar wilayah Desa Lengkong.

Berdasarkan Data Wilayah Pendukung Desa Lengkong tahun 2022, sebagian besar penduduk Desa Lengkong menggunakan listrik, berdasarkan data PLN sekitar 4086 keluarga menggunakan listrik yang bersumber dari PLN. Desa Lengkong memiliki penerangan di jalan utama, meskipun masih ada beberapa titik ruang yang masih kurang pencahayaan malam, jenis penerangan listrik dari pemerintah. Bahan bakar rumah tangga mayoritas penduduk menggunakan gas.

LPG, dengan kuantitas LPG 3 Kg terbanyak. Tempat pembuangan sampah keluarga langsung dari tempat sampah masing-masing rumah kemudian dikelola dan diangkut (meskipun opsi terbanyak akan dipilih oleh masyarakat, ada sebagian masyarakat yang langsung membuang sampah ke tempat pembuangan akhir). Fasilitas pembuangan menggunakan jamban sendiri dengan fasilitas BAB lubang tanah dengan toilet pembuangan sendiri, sedangkan tempat/saluran pembuangan limbah cair dari limbah mandi/cuci masih drainase melalui got/selokan. Sumber air minum sebagian besar keluarga menggunakan air isi ulang, sedangkan untuk mandi atau mencuci menggunakan sumur bor atau pompa.

Sungai yang melintasi wilayah desa antara lain: Sungai Cikapundung, sungai Cidurian dan Sungai Cijawura. Air sungai dan danau dimanfaatkan untuk saluran irigasi pengairan lahan pertanian dan untuk perikanan saja. Sayangnya sungai saat ini tercemar air limbah rumah tangga dan sebagian industri yang ada. Desa Lengkong masih memiliki 2 lokasi dengan jumlah 108 bangunan dan 98 keluarga yang memiliki sanitasi yang buruk dan tidak layak huni. Sedangkan rumah layak huni sejumlah 5546 rumah.

Sampah adalah bahan atau material yang dihasilkan sebagai hasil dari aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak lagi memiliki nilai ekonomi, estetika, atau kegunaan yang signifikan (Irdiana dkk, 2020). Sampah dapat berbentuk padat, cair, atau gas, dan mereka dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, industri, komersial, pertanian, dan sebagainya (Jasminarni dkk, 2022). Pengelolaan sampah yang baik menurut (Indriyanti dkk, 2015) adalah kunci untuk mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan dan kesehatan manusia serta menjaga keberlanjutan planet ini.

Jenis kegiatan yang telah terlaksana antara lain : pengolahan atau daur ulang (reuse/recycle) sampah atau limbah yang masih dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat, masih jarang terlihat kegiatan penghijauan.

Pengelolaan sampah/limbah melibatkan suatu proses yang harus membentuk sistem, dan proses yang panjang, sehingga harus tetap memperhatikan hal bersifat teknis dan administratif. Solusinya tidak terbatas pada sistem end-of-pipe, tetapi system manajemen pengurangan limbah dari sumbernya, pemilahan sampah, dan daur ulang (Andriani dkk, 2023). Dengan demikian pengelolaan yang dilakukan harus efektif efisien, dengan melibatkan masyarakat sebagai tatakelola lingkungan berbasis masyarakat. Keadaan ini menuntut adanya kesadaran masyarakat untuk berperanserta dalam pengelolaan limbah dikomunitas mereka sampai kelompok yang terkecil (Adani dkk, 2022). Masyarakat merupakan sumber daya yang bertanggung dan sebagai aktor utama pengelolaan limbah (Putra dkk, 2022).

Setiap kota/kabupaten, memiliki tempat pembuangan sampah Akhir (TPA), dengan permasalahan yang hampir sama, seperti halnya di kota Pasuruan juga menghadapi permasalahan karena sampah yang semakin menumpuk dan berceceran dalam pengangkutannya. Memiliki potensi terjadinya kerusakan lingkungan (Irdiana dkk, 2020).

Takakura Home method merupakan metode pengelolaan sampah rumah tangga sederhana yang ditemukan oleh Koji Takakura ahli kimia terapan dari Himeji Institute of Technology Japan, dalam penelitiannya selama setahun di Indonesia dapat menurunkan (mereduksi) jumlah timbunan sampah, merupakan metoda pengurangan timbunan sampah rumah tangga dengan menggunakan alat berupa keranjang Takakura yang dapat mengolah sampah organik rumah tangga (sisa makanan, sayur, dan daun kering) menjadi kompos yang juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dalam skala rumah tangga. Keranjang sederhana yang banyak ada di pasaran dilengkapi dengan 2 bantalan sekam, kardus bekas, kain dan kompos organik sebagai pemicu proses pengomposan. Metode ini termasuk dalam bidang pengelolaan energi alternatif, dengan secara khusus melakukan pemeliharaan dan penanggulangan terjadinya polusi air, udara. Jadi metoda ini sangat tepat sebagai teknologi tepat guna dalam memecahkan masalah timbunan sampah di masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat secara langsung (Metode takakura menuju masyarakat peduli lingkungan). (Wahyuni dkk, 2023).

Manfaatnya secara ekonomi mengurangi volume sampah dan memiliki nilai jual lebih tinggi dari bahan asalnya, Sedangkan aspek lingkungan mengurangi polusi udara akibat pembakaran dan pelepasan gas metana (akibat sampah busuk mengandung bakteri metanogen) yang terbakar, mengurangi kebutuhan lahan, mengurangi kerusakan lingkungan akibat pupuk kimia, menambah kesuburan tanah, meningkatkan aktivitas mikroba tanah dan meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah (Pratiwi dkk, 2022). Menurut (Zulkifli, 2014) bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut: a) Reduce (mengurangi) yakni upaya meminimalisasi barang atau material yang kita gunakan, b) Recycle (Mendaur Ulang) yakni barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis, c) Reuse (menggunakan kembali) yakni memilih barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai, serta d) Replace (mengganti) yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dan mengganti dengan barang yang tahan lebih lama. Selain itu menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan. Misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang bila berbelanja dan menghindari penggunaan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami.

Pada pengabdian ini, pengabdi menambahkan Recycle atau mendaur ulang. Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan

Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan sampah organik menjadi kompos adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan melalui pengelolaan sampah yang baik. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan kesehatan melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal/Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam

pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Bencana alam yang terjadi selama 2 tahun terakhir di Desa Lengkong berdasarkan data wilayah pendukung tahun 2022, terjadi banjir pada tahun 2021 dan 2022. Desa Lengkong sendiri belum memiliki peringatan dini terjadinya bencana alam, belum memiliki perlengkapan keselamatan, belum terlihat adanya rambu dan jalur evakuasi bencana serta belum adanya pembuatan dan perawatan/normalisasi sungai, kanal, tanggul, parot, drainase, dan waduk. Hal ini menjadi sebuah pelajaran yang harus di sosialisasikan pada masyarakat terutama dalam pengelolaan sampah dan daur ulangnya.

Menurut (Hadi, 2001) bahwa pendaur ulang sampah dimasyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pendaur ulangan sampah secara manual, dan pendaur ulangan secara pabrik. Sampah yang didaur secara manual biasanya berasal dari bendabenda misalnya plastik, kertas, karton, besi tembaga, tulang, kaca dan lain sebagainya. Pendaurlangan yang dilakukan pabrik juga membutuhkan bahan baku yang berasal dari kaca, plasti, besi, kaca, tulang, tergantung dari hasil produksi dari pabrik yang bersangkutan.

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.

Di Indonesia keberadaan desa memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembangunan dan bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat sehingga keberadaan desa turut merepresentasikan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Desa menjadi penyedia sumber daya alam, di mana pemanfaatannya dapat diharapkan meningkatkan kemakmuran penduduknya.

Desa sebagai penyedia lapangan kerja, sehingga dengan pembangunan ekonomi di pedesaan dapat mengurangi pengangguran, dan meminimalisir urbanisasi di perkotaan.

Desa merupakan tempat berkumpul dan berinteraksi warga dalam kehidupan sehingga muncul berbagai kebudayaan yang diharapkan lestari dan menjadi unsur pemersatu bangsa. Desa juga merupakan struktur aparat pemerintahan yang akan bertanggung jawab dan mengelola berbagai kegiatan desa demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam belajar pengolahan sampah dan daur ulang.

Mengingat permasalahan pengelolaan sampah yang menjadi ancaman bagi generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, maka kami kelompok V KKN STAI Sabili Bermaksud menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan tema : “pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga”.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dalam kegiatan ini kami membantu ustazah yang berada di TPA, mulai dari hari Rabu s/d Minggu pukul 15.30- 17.00. Ustazah sangat senang, karena kami sangat membantu mereka yang kekurangan pengajar. Anak-anak juga ikut senang dengan kedatangan kami untuk membantu kegiatan mengaji di TPA. Dalam melaksanakan kegiatan ini warga sangat mendukung dan anak-anak sangat antusias dan berpartisipasi. Mereka senang dengan kedatangan kami untuk mengajar dan mereka sangat baik ketika proses belajar mengajar di TPA.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan literasi pendidikan dan lingkungan hidup.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga.

Usaha penanganan pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan memudahkan dan mengefektifkan pengolahan sampah selanjutnya, termasuk upaya daur ulang. Dalam pengolahan sampah, upaya daur ulang akan berhasil baik dilakukan pemilahan dan pemisahan komponen sampah mulai dari sumber sampai ke proses akhirnya. Menurut (Damanhuri dan Patmi, 2016) bahwa upaya pemilahan sangat dianjurkan dan hendaknya diprioritaskan sehingga termasuk yang paling penting didahulukan. Persoalannya adalah bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pemilahan yang dianjurkan adalah pola pemilahan yang dilakukan dimulai dari level sumber atau sifat awal yaitu belum tercampur atau terkontaminasi dengan sampah lainnya.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Kerja Bakti adalah salah satu pendekatan dari mahasiswa terhadap warga. Kerja bakti ini dilakukan guna menciptakan lingkungan wilayah Rw yang bersih, nyaman, serta terbebas dari segala penyakit. Kerja bakti ini dilakukan oleh Karang Taruna RW 07 dan mahasiswa PKM terutama pada lokasi tanah wakaf yang akan direlokasi menjadi tempat pengolahan sampah.

Upaya pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tim PKM membuka pelajaran
2. Tim PKM melakukan apersepsi

3. Dilakukan pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta.
6. Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan.
7. Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2023) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Dalam menyelesaikan tugas sebaiknya saling berkoordinasi dalam segala kegiatan sehingga dapat teroganisir dengan baik dan lancar serta memberikan dampak yang baik untuk kedepannya. Kerja sama tim sangat dibutuhkan dalam penyelesaian kegiatan atau laporan akhir sehingga tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lain serta dapat membentuk tim yang solid tanpa ada perbedaan.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini

dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan atau daur ulang sampah atau limbah rumah tangga. Menurut (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.

Sudah pasti daur ulang sampah sangat banyak manfaatnya, karena dengan daur ulang sampah-sampah yang ada dilingkungan dapat diminimalisir. Sampah terdiri dari berbagai macam jenis, dan dapat dimanfaatkan kembali sehingga barang-barang yang tadinya hanya sampah dapat menjadi barang berguna. Pendaurlangan sampah sudah mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi di negara-negara maju. Banyak berdiri pabrik-pabrik daur ulang sampah, mereka menjadikan sampah tersebut sebagai bahan baku atas produk benda-benda tertentu, hal ini jelas meningkatkan ekonomi benda yang bersangkutan.

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta pada pengolahan sampah. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu:

1. Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM.
2. Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM.
3. Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Peserta aktif mencari pemecahan masalah.
5. Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon peserta yang tinggi terhadap materi

Secara umum, kelebihan pengelolaan sampah masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di

manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Sebagai bentuk pengelolaan kebersihan dari sampah yakni pengelolaan sampah terhadap kebersihan masjid, maka setiap hari Jumat mahasiswa laki laki membantu bersih bersih masjid untuk mewujudkan masjid yang nyaman juga menjaga kebersihan jasmani dan rohani mewujudkan komunitas muslim yang lebih sehat

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa program pendampingan ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen pengelolaan sampah kepada masyarakat agar sampah dikelola dengan baik, tidak menumpuk yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan membahayakan kehidupan terutama bagi kesehatan masyarakat. Pendampingan ini mengupas tentang pengelolaan sampah dengan baik agar tidak membuat petaka, tetapi mendatangkan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil kegiatan ini bisa dibuatkan dengan tutorial yang bagus sehingga dapat menarik perhatian, serta pelatihan ini dapat dilanjutkan pada setiap kelurahan sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih luas pada pengolahan sampah dan daur ulang di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adani dkk. (2022). Pembuatan Kompos Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*. 1, no. 1: 1–5.
- Andriani dkk. (2023). Implementasi Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik Menjadi Pupuk Kompos Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Menciptakan Desa Proklam. *Jurnal Adi Dharma*. 1, no. 2: 41–50.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2: 59–63.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1: 50–58.
- Damanhuri dan Patmi. (2016). *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03: 2239–2252.
- Hadi, A. S. (2001). *Daur Ulang Barang Bekas Sebagai Penopang Sumber Kehidupan (Laporan Penelitian Pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum)*. Jakarta: UI Press.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1: 579–594.
- Indriyanti dkk. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos.”*Jurnal Abdimas*. 19, no. 1: 43–48.
- Irdiana dkk. (2020). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy. *Jurnal Empowerment Society* 3, no. 2: 41–44.
- Jasminarni dkk. (2022). Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pengolahan Sampah Organik Kampus Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* 6, no. 2: 261–267.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5: 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1: 47–59.
- Pratiwi dkk. (2022). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Pembuatan Pupuk Kompos Di Desa Dhuku. *JPPMI: Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 1, no. 4 : 47–55.
- Putra dkk. (2022). Edukasi Mengenai Sampah Organik Dan Komposting Di Desa Riang Gede. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6, no. 1: 215–226.

- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Wahyuni dkk. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Kompos Bernilai Jual Menggunakan Metode Takakura Di Area TPS 3R Kota Tarakan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*. 2, no. 3: 49–58.
- Zulkifli, A. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.